

TINJAUAN MODAL KERJA DALAM PENGARUHNYA TERHADAP SISA HASIL USAHA (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat)

**Entang Setiawan^{1)*}
Laely Purnama Sari^{2)*}**

¹entangsetiawan.999@gmail.com
STKIP PGRI Sukabumi, ²laelyjuli@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat Periode 2014-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan yaitu dengan teknik observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik menganalisis data menggunakan uji normalitas, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan regresi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif yang sangat kuat antara Modal Kerja dan SHU, hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,87 (berada pada interval 0,80-100. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 76%., sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the Working Capital has on the remaining business results in the Cooperative of West Java Provincial Government Employees for the 2014-2019 Period. The research method used is to use descriptive research methods with quantitative approaches. Data collected is by observation, documentation and literature study techniques. The technique of analyzing data uses normality test, simple linear regression, coefficient of determination, and regression. Based on the results of the study, it is known that there is a significant positive relationship that is very strong between Working Capital and SHU, this is based on the calculation of the correlation coefficient of 0.87 (at an interval of 0.80-100. The magnitude of the influence exerted by the Working Capital variable on Remaining Operating Results is 76%, while the remaining 24% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Working Capital and Remaining Operations

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang sesuai dengan demokrasi Indonesia. Azas yang digunakan dalam pengelolaan koperasi mencerminkan pelaksanaan dari demokrasi ekonomi yaitu azas kekeluargaan. Pengelolaan koperasi tidak hanya mengandalkan kualitas pengurus saja akan tetapi juga mengharapkan partisipasi para anggotanya. Dengan memperhatikan azas yang terkandung didalam koperasi maka ada nilai lebih dari koperasi yang tidak dimiliki oleh badan usaha lainnya. Nilai-nilai

kesetiakawanan, kekeluargaan, gotong royong, solidaritas, demokrasi dan kebersamaan merupakan suatu nilai lebih tersendiri bagi koperasi. Hal inilah yang menjadikan dasar koperasi sebagai sokoguru perekonomian Indonesia seperti yang termaktub dalam Undang - Undang Dasar 1945.

Efisiensi sangat diperlukan oleh koperasi karena akan memungkinkan koperasi dapat beroperasi se-ekonomis mungkin. Sebagai organisasi ekonomi koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Peranan modal

didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar. Schwiedland memberikan pengertian modal dalam arti luas dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya . (Riyanto, 2001 : 17).

Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat adalah koperasi yang keanggotaannya bersifat tertutup hanya untuk pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu jenis koperasi yang membutuhkan modal yang cukup untuk menggerakkan dan meningkatkan seluruh bidang usahanya. Modal kerja merupakan faktor yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan faktor yang lain misalnya : tenaga kerja, mesin atau alat produksi dan bangunan. Modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan operasi sehari-hari, karena selalu dibutuhkan untuk membelanjakan koperasi secara terus menerus. Modal kerja yang cukup, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena ada krisis atau kekacauan keuangan. Dengan modal kerja koperasi yang ada, koperasi dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha secara kontinyu. Namun sering terjadi juga koperasi hanya mendapatkan sisa hasil usaha besar pada tahun-tahun pertama dan tahun-tahun berikutnya mulai menurun. Salah satu penyebabnya adalah pihak manajemen tidak dapat menggunakan modal kerja koperasi secara efektif dan efisien.

Untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan kekayaan koperasi dapat menggunakan ratio rentabilitas yaitu membandingkan antara sisa hasil usaha dengan modal yang digunakan. Rentabilitas

koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, besar kecilnya modal kerja, penjualan yang dihasilkan, besar kecilnya sisa hasil usaha yang dihasilkan. Dari analisis rentabilitas pihak manajemen dapat melihat dalam pengelolaan modal kerja.

Atas dasar inilah penulis mengadakan suatu tinjauan Modal Kerja dalam Pengaruhnya terhadap Sisa Hasil Usaha, Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan uraian diatas penulis telah menentukan permasalahan sebagai berikut: Adakah pengaruh modal kerja yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela terhadap laba usaha koperasi dalam bentuk sisa hasil usaha?

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut penulis membatasi permasalahan dengan pertanyaan penelitian: Bagaimanakah perkembangan modal kerja, perkembangan sisa hasil usaha dan sejauh mana pengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat

2. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Berikut dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini :

- a. Modal Kerja sebagai variabel independen (X)
Modal kerja diukur/dinilai dengan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.
- b. Sisa Hasil Usaha sebagai variabel dependen (Y)

Sisa Hasil Usaha merupakan selisih antara pendapatan dengan Beban operasional.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut:

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Modal Kerja (X)	Modal Kerja	-Asset Lancar -Average Current Assets	Rasio
2	Laba Usaha (Y)	SHU	- Pendapatan - Beban Operasional	Rasio

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan anggota dan sisa hasil usaha sejak Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat, beridiri (tahun 1946) sampai dengan sekarang.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan anggota dan sisa hasil usaha selama 6 (enam) tahun pada Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat, terhitung dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dibutuhkan data yang berhubungan dengan objek untuk mencari jawaban dari permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode dokumentasi dan kepustakaan.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Pengukuran secara kuantitatif mengenai penggunaan modal kerja dalam penelitian ini berdasarkan data historis enam tahun terakhir yaitu tahun 2014 - 2019. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah modal kerja yang diperoleh dari simpanan-simpanan anggota terhadap

laba usaha atau SHU pada Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Mencari Persamaan Regresi; Untuk menunjukkan hubungan penelitian terlebih dahulu dicari uji persamaan regresi adalah, $y = a + bx$. dimana koefisien regresi b dan konstanta a dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) - b(\sum x)}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

b. Perhitungan Koefisien Korelasi; Untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

rx = tingkat keterkaitan hubungan (koefisien determinasi)

x = jumlah skor dalam sebaran x yang adalah modal kerja (variabel bebas)

Y = jumlah skor dalam sebaran y yang adalah SHU (variabel terikat)

xy = jumlah hasil kali skor x dan skor y yang berpasangan

x^2 = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

y^2 = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

n = banyaknya data

Dengan ketentuan penggunaan r adalah :

- 1) Jika r mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel tersebut adalah lemah
- 2) Jika r mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel adalah kuat
- 3) Jika r positif, maka hubungan kedua variabel adalah searah

4) Jika r negatif, maka hubungan kedua variabel adalah berlawanan

c. Mencari Koefisien Determinasi; adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya hubungan suatu variabel (x) dengan variabel lainnya (y) yang dinyatakan dalam angka persentase, dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Perkembangan Modal Kerja Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Adapun modal kerja berdasarkan data dari Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan suka-rela data yang diambil oleh peneliti adalah selama 6 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 diketahui bahwa pada tahun 2014 jumlah Modal Kerja yang terkumpul Rp 668.963.000,-. Pada tahun 2014 - 2019 terjadi peningkatan Modal Kerja sebesar 161,25%. Bila dilihat dari data tersebut diatas Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat, sudah cukup baik dalam pertumbuhannya, cukup pengelolaannya sehingga mampu memberi manfaat bagi anggotanya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat adalah laba usaha bersih. Data tentang SHU yang akan dijadikan sebagai variabel terikat (Y) diambil dari laporan perhitungan laba rugi atau laporan penerimaan SHU koperasi setiap akhir tahun dari tahun 2014-2019 sebanyak 6 data. Data tersebut dapat disimpulkan ,sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan bersih setelah dikurangi dengan berbagai beban yang dikeluarkan selama melaksanakan kegiatan (satu tahun). SHU yang diperoleh Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat dari tahun

2014-2019 meningkat sebesar 67,60%. Meningkatnya SHU kemungkinan disebabkan oleh kepercayaan yang diberikan anggota kepada koperasi dan juga disebabkan oleh kesadaran para anggota dalam mengembangkan Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat menjadi lebih baik.

Adapun sumber pendapatan Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat yaitu:

- Unit usaha eceran, meliputi toko swalayan
- Unit simpan pinjam, meliputi simpanan sukarela dan simpanan khusus sedangkan pinjaman hanya diberikan kepada anggota yang sudah aktif.
- Unit catering
- Unit Pengadaan alat tulis kantor
- Unit penjualan barang elektronik

Dari deskripsi data diperoleh tentang peranan Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat selama 6 tahun terakhir dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam penelitian ini sengaja penulis hanya meneliti 6 tahun terakhir dengan maksud untuk mendapatkan data yang lebih akurat, lebih valid serta kebenaran hipotesa yang diajukan.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Dari data tersebut penulis dapat menjelaskan tentang perubahan besarnya modal kerja dan laba usaha dari tahun ke tahun selama 6 tahun (2014 – 2019), hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Data Perubahan Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2014 – 2019

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)	SHU	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)

2014	0,67			0,25		
2015	0,76	0,09	13,4	0,15	0,10	40
2016	1,02	0,26	34,2	0,25	0,10	66,7
2017	1,12	0,10	9,8	0,35	0,10	40
2018	1,41	0,29	25,9	0,41	0,06	17,1
2019	1,75	0,34	24,1	0,42	0,01	2,5

Sumber: KPPP (diolah kembali)

Tahun 2014: Modal Kerja Rp 0,67 M dengan perolehan SHU Rp 0,25 M.

Tahun 2015: Modal Kerja Rp 0,76 M terdapat perubahan absolut Rp 0,09 M dan perubahan relatif 13,4% dengan SHU Rp 0,15 M terdapat perubahan absolut Rp 0,10 M dan perubahan relatif 40%.

Tahun 2016: Modal Kerja Rp 1,02 M terdapat perubahan absolut Rp 0,26 M dan perubahan relatif 34,2% dengan laba usaha Rp 0,25 M terdapat perubahan absolut Rp 0,10 M dan perubahan relatif 66,7%.

Tahun 2017: Modal Kerja Rp 1,12 M terdapat perubahan absolut Rp 0,10 M dan perubahan relatif 9,8% dengan laba usaha Rp 0,35 M terdapat perubahan absolut Rp 0,10 M dan perubahan relatif 40%.

Tahun 2018: Modal Kerja Rp 1,41 M terdapat perubahan absolut Rp 0,29 M dan perubahan relatif 25,9% dengan laba usaha Rp 0,41 M terdapat perubahan absolut Rp 0,06 M dan perubahan relatif 17,1%.

Tahun 2019: Modal Kerja Rp 1,75 M terdapat perubahan absolut Rp 0,34 M dan perubahan relatif 24,1% dengan laba usaha Rp 0,42 M terdapat perubahan absolut Rp 0,01 M dan perubahan relatif 2,5%.

Selain itu juga untuk mempermudah perhitungan, penulis menggunakan table seperti di bawah ini :

Data Modal Kerja dan SHU Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2014 – 2019

(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	X	Y	Xy	x ²	y ²
1	2014	0,67	0,25	0,167	0,449	0,063
2	2015	0,76	0,15	0,114	0,577	0,022
3	2016	1,02	0,25	0,255	1,040	0,063

4	2017	1,12	0,35	0,392	1,254	0,123
5	2018	1,42	0,41	0,578	1,988	0,168
6	2019	1,75	0,42	0,735	3,062	0,176
Jumlah		6,73	1,83	2,241	8,370	0,615

Sumber: KPPP (diolah kembali)

Untuk mengetahui pengaruh variabel x (modal kerja) terhadap variabel y (sisa hasil usaha), penulis melakukan perhitungan regresi sederhana, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

a. Regresi Sederhana

Perhitungan regresi sederhana adalah dengan menggunakan rumus :

$Y = a + bx$. Dengan terlebih dahulu mencari konstanta a dan b.

$$b = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{6 \cdot (2,241) - (6,73) \cdot (1,83)}{6(8,37) - (6,73)^2}$$

$$b = \frac{13,446 - 12,3159}{50,22 - 45,2929}$$

$$b = \frac{1,1301}{4,9271}$$

$$b = 0,23$$

$$a = \frac{(\sum y) - b(\sum x)}{n}$$

$$= \frac{1,83 - (0,23)(6,73)}{6}$$

$$= \frac{1,83 - 1,5479}{6}$$

$$= 0,05$$

Setelah harga a dan harga b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi modal kerja dan SHU koperasi adalah sebagai berikut:

$$y = 0,05 + 0,23x$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana Sisa Hasil Usaha koperasi dalam variabel dependen akan terjadi bila modal kerja dalam variabel independen ditetapkan. Begitu juga dengan perolehan SHU pada Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat dari tahun 2014 - 2019 dapat diprediksi dengan

menggunakan persamaan regresi tersebut. Hal ini terlihat seperti di bawah ini :

Tahun 2014 :

Modal Kerja (x) = 0,67 maka perolehan SHU

$$(y) \text{ adalah } y = 0,05 + 0,23x \\ = 0,05 + 0,23(0,67)$$

$$y = 0,2041$$

Artinya bahwa pada tahun 2014 dengan modal kerja sebesar 0,67 diprediksikan akan mendapatkan SHU sebesar 0,2041.

Tahun 2015 :

Modal Kerja (x) = 0,76 maka perolehan SHU

$$(y) \text{ adalah } y = 0,05 + 0,23x \\ = 0,05 + 0,23(0,76)$$

$$y = 0,2248$$

Artinya bahwa pada tahun 2015 dengan modal kerja sebesar 0,76 diprediksikan akan mendapatkan SHU sebesar 0,2248.

Tahun 2016 :

Modal Kerja (x) = 1,02 maka perolehan SHU

$$(y) \text{ adalah } y = 0,05 + 0,23x \\ = 0,05 + 0,23(1,02)$$

$$y = 0,2846$$

Artinya bahwa pada tahun 2016 dengan modal kerja sebesar 1,02 diprediksikan akan mendapatkan SHU sebesar 0,2846.

Tahun 2017 :

Modal Kerja (x) = 1,12 maka perolehan SHU

$$(y) \text{ adalah } y = 0,05 + 0,23x \\ = 0,05 + 0,23(1,12)$$

$$y = 0,3076$$

Artinya bahwa pada tahun 2017 dengan modal kerja sebesar 1,12 diprediksikan akan mendapatkan SHU sebesar 0,3076.

Tahun 2018 :

Modal Kerja (x) = 1,44 maka perolehan SHU

$$(y) \text{ adalah } y = 0,05 + 0,23x \\ = 0,05 + 0,23(1,44)$$

$$y = 0,3812$$

Artinya bahwa pada tahun 2018 dengan modal kerja sebesar 1,44 diprediksikan akan mendapatkan SHU sebesar 0,3812.

Tahun 2019 :

Modal Kerja (x) = 1,75 maka perolehan SHU

$$(y) \text{ adalah } y = 0,05 + 0,23x \\ = 0,05 + 0,23(1,75) \\ y = 0,4525$$

Artinya bahwa pada tahun 2019 dengan modal kerja sebesar 1,75 diprediksikan akan mendapatkan SHU sebesar 0,4525.

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, bila nilai modal kerja bertambah 1 (satu) atau setiap modal kerja bertambah 10 maka nilai rata – rata SHU koperasi tiap tahun akan bertambah sebesar 0,23.

b. Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$r = \frac{6(2,241) - (6,73)(1,83)}{6(8,37) - (6,73)^2 \quad 6(0,165) - (1,83)^2} \\ = \frac{13,446 - 12,3159}{50,22 - 45,2929 \quad 3,69 - 3,3489}$$

$$= \frac{1,1301}{(4,9271)(0,3411)}$$

$$= \frac{1,1301}{1,30}$$

$$= 0,869$$

$$= \mathbf{0,87}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,87 menunjukkan bahwa antara variabel x (Modal Kerja) dengan variabel y (SHU) terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif, dalam pengertian bahwa setiap kenaikan variabel x akan diikuti dengan kenaikan variabel y, disebabkan oleh kepercayaan yang diberikan anggota kepada koperasi dalam bentuk simpanan yang akan dijadikan sebagai modal kerja.

c. Koefisien Determinasi

Dari nilai koefisien korelasi dapat ditentukan besarnya nilai koefisien determinasi. Untuk perhitungan nilai

koefisien dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,87)^2 \times 100\% \\ &= 0,76 \times 100\% \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 76% maka dapat diinterpretasikan bahwa besarnya pengaruh modal kerja (x) terhadap sisa hasil usaha koperasi dipengaruhi oleh simpanan sukarela sebesar 76% sedangkan sisanya 24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yaitu unit usaha eceran, unit simpan pinjam, unit catering, unit pengadaan alat tulis kantor, kerjasama anggota, kerjasama Non anggota, kerjasama kantor dan sebagainya. Ini artinya peningkatan modal kerja koperasi berkorelasi positif dengan peningkatan perolehan Sisa Hasil Usaha koperasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya dapat disimpulkan hal - hal sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan jumlah Modal Kerja, hal ini tak lepas dari peran para anggota kepada pengurus dalam menjalankan usahanya. Upaya yang terus menerus diusahakan Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat agar anggota memanfaatkan keberadaan Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
2. SHU yang diperoleh Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat dari tahun 2014-2019 meningkat. Meningkatnya SHU kemungkinan disebabkan oleh kepercayaan yang diberikan anggota kepada koperasi dan juga disebabkan oleh kesadaran para anggota dalam mengembangkan Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat menjadi lebih baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan positif yang sangat kuat antara modal kerja dan SHU pada Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat, hal ini

berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,87 (berada pada interval 0,80 – 100. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat adalah 76%., sedangkan sisanya 24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

Laporan Laba Rugi Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat periode 2014 – 2019

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat periode 2014 – 2019

Buku Ilmiah

- Agus Edhi Susanto, dan M. Firdaus. 2002. Perkoperasian Sejarah Teori dan Praktek. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: Br. Bineka Cipta.
- Baswir Revrison. 2000. Koperasi Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: P.T. Asdi Mahasatya.
- G. Kartasapoetra, dan A.G. Kartasapoetra dkk.2003. Koperasi Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrojogi. 2004. Koperasi Asas Teori dan Praktek. Jakarta: P.T. Grafindo Persada.
- Iskandar, M Soesilo. 2008. Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia. Jakarta: Wahana Semesta Intermedia.
- Kadir dan Raihan. 2006. Statistik Sosial. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Kusnadi, dan Hendar. 2005. Ekonomi Koperasi. Jakarta: Fakultas Ekonomi.

- Munawir,S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto,
Bambang, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- SR, Soemarso. 2000. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian dan Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto, J. 2001. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta: Erlangga.
- Internet